

Kerajinan Patung Badak Memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal Desa Sukanagara Untuk Pembangkitan Ekonomi Pasca Tsunami

Sutisna¹; Riftia Miftahul Jannah²

¹Program Studi, Magister Manajemen, Universitas Bina Bangsa

²Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Bina Bangsa

*e-mail:¹ sutisna0902@gmail.com

Abstract

In the Pandeglang district which is a visiting tourist spot, many efforts have been made to help conserve the one-horned rhinoceros, by presenting the one-horned rhino form into a souvenir form. The creativity of several craftsmen in the Pandeglang area, especially Sukanagara Village, Pandeglang Regency, displays quite varied one-horned rhino carvings, using several materials obtained from the surrounding environment and combined into one unit in the form of an attractive one-horned rhino souvenir. Apart from existing natural materials, creative ideas have also emerged by utilizing several waste materials. Utilization of teak wood waste includes being an alternative supporting material for decoration on one-horned rhinos. It is motivated to improve the post-tsunami economy with the aim of this program to provide knowledge, to target target markets and to generate post-tsunami tourism and souvenir centers so that the economy of the desasukanagara community increases.

Keywords: *tourist attractions, souvenirs, one-horned rhino*

Abstrak

Di daerah kabupaten Pandeglang yang merupakan tempat wisata berkunjung, banyak upaya telah dilakukan untuk membantu pelestarian badak bercula satu, dengan menampilkan bentuk badak bercula satu menjadi bentuk cenderamata. Kreatifitas dari beberapa perajin yang ada di daerah Pandeglang khususnya Desa Sukanagara Kabupaten Pandeglang menampilkan karya ukiran badak bercula satu yang cukup variatif, dengan memanfaatkan beberapa bahan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya dan dipadukan menjadi satu kesatuan dalam bentuk cenderamata badak bercula satu yang menarik. Selain dari bahan-bahan alam yang ada, juga muncul ide-ide kreatif dengan memanfaatkan beberapa bahan limbah. Pemanfaatan limbah kayu jati diantaranya menjadi satu alternative bahan pendukung untuk dekorasi pada badak bercula satu. dilatarbelakangi untuk meningkatkan perekonomian pasca tsunami dengan tujuan dari program ini untuk memberikan pengetahuan, untuk membidik target pasar serta membangkitkan pariwisata dan pusat oleh-oleh pasca tsunami agar ekonomi masyarakat desasukanagara meningkat.

Kata kunci: *tempat wisata, cenderamata, badak bercula satu*

1. PENDAHULUAN

Desa Sukanagara merupakan salah satu Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang di Provinsi Banten yang terletak di wilayah pesisir pantai. Desa Sukanagara Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang menjadi titik pusat aktivitas perekonomian di pesisir selat sunda karena merupakan tempat pariwisata pantai. Namun meskipun pusat pariwisata pantai Desa Sukanagara Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang sedang mengalami keterpurukan perekonomian akibat dampak tsunami yaitu berkurangnya wisatawan yang datang atau

¹ Dosen Tetap Program Pasca Sarjana Universitas Bina Bangsa

² Mahasiswa Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Bina Bangsa

dengan kata lain target pasar untuk penjualan hasil bumi dan hasil kerajinan berkurang bahkan tidak ada.

Potensi besar yang berada di Desa Sukanagara sangat banyak salah satunya kerajinan bunga kering. Potensi kerajinan patung badak ini belum dimanfaatkan secara maksimal, karena minat masyarakat masih rendah terhadap pemanfaatan sumber daya alam untuk dibuat kerajinan. Padahal kerajinan patung badak ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dengan modal yang rendah. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan untuk membidik target pasar serta membangkitkan pariwisata dan pusat oleh-oleh pasca tsunami agar ekonomi masyarakat Desa Sukanagara meningkat. Program pengabdian ini dilakukan dengan survei, penyuluhan, dan praktik penjualan di "Warung Sahabat Universitas Bina Bangsa (Uniba)".

Souvenir ukiran badak bercula satu ini dibuat dari sisa kayu yang telah dimanfaatkan untuk pembuatan kusen bangunan, lemari dan sebagainya. Sisa-sisa kayu ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selain *souvenir* badak, dari potongan kayu sisa tersebut juga dimanfaatkan untuk kerajinan lain seperti cincin tanduk kerbau dan tempat pensil.

Badak bercula satu merupakan salah satu satwa yang dikonservasi dan merupakan lambang ciri khas wilayah Banten. Daerah tersebut sangat subur dan banyak berbagai jenis vegetasi yang dapat dijadikan sumber bahan baku. Potensi daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi daerah basis ukir kayu. Untuk mencapai maksud tersebut perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan masyarakat untuk menguasai teknik ukir kayu yang benar. Jenis ukiran yang dipilih sebagai ukiran favorit dan spesifik yaitu badak bercula satu sesuai dengan karakteristik daerah. Diharapkan masyarakat mampu memproduksi ukiran kayu dengan benar, baik dan berdaya jual tinggi.



Gambar 1
Patung Badak Bercula Satu

Di lapangan, kami menemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :
1. Masalah internal:

Dalam bidang seni rupa dan desain: Belum mengetahui pentingnya arti perkembangan desain produk/kriya secara umum dan pengembangan desain produk/kriya

2. Masalah Eksternal:

Iklm usaha yang belum kondusif akibat wisatawan yang belum percaya keamanan Pantai Matahari Carita Duo pasca tsunami.

3. Dalam bidang ekonomi:

- a. Produksi: Penggunaan teknologi yang sederhana dan alat-alat produksi yang terbatas jumlahnya, kapasitas produksi relatif rendah, kualitas produk yang relatif rendah (tidak siap bersaing), jenis produk yang homogen belum memiliki kekhasan tersendiri (*competitive advantagenya rendah*).
- b. Pemasaran: Pangsa pasar yang masih terbatas dengan harga yang relatif rendah, target pasar belum jelas, belum menggunakan konsep pemasaran yang modern (*consumer satisfaction, marketing mix*), belum ada kerja sama dengan pihak ketiga (koperasi, sudin industry kecil)
- c. Keuangan: Permodalan terbatas, belum memanfaatkan sumber dana dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, proses dan administrasi keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi, manajemen keuangan usaha kecil yang masih campur aduk dengan keuangan keluarga
- d. Sumber daya manusia: Tingkat kemampuan manajerial yang masih lemah, tingkat ketrampilan dan keahlian yang masih rendah, jiwa kewirausahaan yang belum tumbuh, usahanya belum berbadan hukum, struktur organisasi personil sangat sederhana

2. METODE

Program pengabdian masyarakat dalam Kerajinan Patung Badak Memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal Desa Sukanagara Untuk Pembangkitan Ekonomi Pasca Tsunami melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu :

- a. Identifikasi Masalah,
- b. Sosialisasi Program dan
- c. Menyediakan wadah untuk penjualan hasil kerajinan patung badak yaitu dengan menyediakan "Warung Sahabat UNIBA",
- d. Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM)

Pada tahap pertama yaitu Identifikasi Masalah, dilakukan survei, peninjauan lokasi untuk mengetahui kondisi lokasi yang akan dijadikan tempat program pengabdian masyarakat dan wawancara secara langsung kepada kepala desa dan staf desa, masyarakat dan pengrajin bunga kering. Pada tahap kedua Sosialisasi Program yaitu tahap sosialisasi dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pengrajin patung badak Desa Sukanagara guna dijadikan produksi yang berkualitas agar memiliki nilai jual yang tinggi. Selanjutnya Menyediakan wadah untuk penjualan hasil kerajinan patung badak dengan menyediakan "Warung Sahabat Uniba". Serta dilakukan pelatihan tentang Manajemen Organisasi Masyarakat (MOM), pada tahap ini dilakukan musyawarah dengan masyarakat Desa Sukanagara khususnya masyarakat yang dikoordinir untuk mensuplai hasil kerajinan ke "Warung Sahabat Uniba" dengan kepala desa dan staf desa Sukanagara untuk terlibat dalam penyusunan manajemen organisasi usaha

guna mencapai kesepahaman antara masyarakat dengan tim demi kelancaran dan keberlanjutan program “Warung Sahabat Uniba”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kerajinan patung badak dibuat oleh masyarakat Desa Sukanagara yaitu Bapak Tono dengan menggunakan bahan-bahan alam sekitar dan proses pembuatan sebagai berikut :

1. Siapkan balok kayu jati sesuai dengan ukuran dan pola yang sudah digambar.
2. Pindahkan gambar atas pola diatas permukaan kayu. Gambar pola pada kayu harus terlihat dari semua sisi.
3. Lakukan pemotongan dengan menggunakan gergaji dari empat sisi.
4. Bentukkan sedikit demi sedikit hingga mendekati bentuk global.
5. Setelah patung sudah terbentuk amplas patung sampai permukaan patung halus
6. Berikan cat pada patung, lalu jemur patung sampai kering

3.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Daerah yang menjadi sasaran penelitian adalah kampung dukuh desa sukanagara kecamatan carita kabupaten pandeglang provinsi banten. jumlah penduduk desa sukanagara yaitu 1.734 Jiwa dengan luas wilayah 1.896 Ha. Dengan mayoritas mata pencarian masyarakat adalah nelayan.

Desa sukanagara mempunyai banyak potensi salah satunya kerajinan patung badak, namun untuk saat ini pemasarannya terhenti karena berkurangnya target pasar dan tempat untuk menjajakan hasil kerajinan pasca tsunami.

3.3. SOSIALISASI PROGRAM

Program sosialisasi pengabdian masyarakat dilakukan dikantor Desa Sukanagara bersama kepala desa dan staf desa. Dan dilakukan dirumah warga yang memproduksi kerajinan. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan petunjuk teknis terkait kerajinan bunga kering, memberikan tempat atau wadah untuk megkoordinir hasil kerajinan masyarakat Desa Sukanagara yaitu “Warung Sahabat Uniba”. Dan penempatan Warung Sahabat Uniba tersebut di jalan utama di depan pintu masuk kawasan wisata Pantai Matahari Carita Dua agar target pasar yang lalulalang melihat keberadaan Warung Sahabat Uniba tersebut, sehingga penjualan meningkat dan perekonomian pun otomatis meningkat.

3.4 MANAJEMEN ORGANISASI MASYARAKAT (MOM)

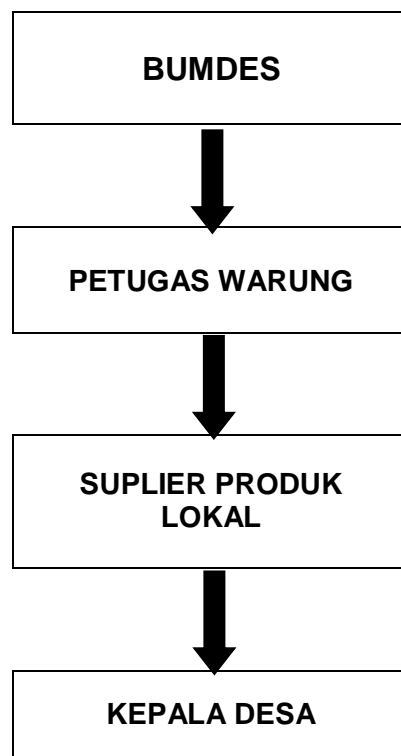
Keberlanjutan sebuah program pada kelompok masyarakat ditentukan dengan adanya manajemen organisasi yang baik dan tersruktur. Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah

tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama (Herawati dan Kurniasi, 2012).

Pada tahap ini dilakukan musyawarah antara tim pelaksanaan dengan masyarakat Desa Sukanagara beserta kepala desa dan staf desa Sukanagara. Pembentukan manajemen organisasi masyarakat dilakukan dengan harapan adanya kerjasama diantara masyarakat Desa Sukanagara dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk kepentingan suplayer kerajinan bunga kering dengan petugas atau orang yang diberi wewenang untuk menjalankan Warung Sahabat Uniba.

Diharapkan akan membentuk kerjasama dengan pola yang baik dengan mengikuti aturan dan tata tertib yang baik agar pelaksanaan organisasi dan kerjasama dapat berjalan secara berkelanjutan. Susunan manajemen organisasi dibentuk dengan kesepakatan antara masyarakat Desa Sukanagara dan kepala desa beserta staf Desa Sukanagara sebagai berikut :

Tabel 1. Susunan Stuktur Organisasi Masyarakat



4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat Desa Sukanagara Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Kerajinan Bunga Kering Memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal Desa Sukanagara Untuk Pembangkitan Ekonomi Pasca Tsunami dapat



diterima dengan baik, dan mendapat dukungan penuh dari kepala desa agar Warung Sahabat Uniba untuk dapat berjalan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala Desa Sukanegara, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, serta perangkat Desa dan masyarakat Desa Sukanegara;
2. Rektor Universitas Bina Bangsa atas fasilitasi dan dukungan financialnya

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik: Pandeglang Dalam Angka (2020). Statistik Kecamatan Carita Kabupaten Pandeglang.

Herawati, Nur Rafida. Kurniasih, Rini. (2012). *Konsep Dasar Organisasi Definisi, Tujuan dan Proses*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.

Lubis, S.; Eveline, C. (2016). *Pelestarian Badak Bercula Satu di Ujung Kulon*. Jakarta : Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti

Soedarso Sp. (Ed) (1992). *Seni Patung Indonesia*. Yogyakarta: BP. ISI.

Wong, Wucius. (1993). *Principles Of Form And Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.